

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Soal ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika wajib selama dua tahun ajaran terakhir terdapat item soal yang valid dan tidak valid. Pada semester ganjil untuk dua tahun ajaran terakhir rata-rata menunjukkan soal valid dan bisa digunakan kembali untuk ujian berikutnya karena konstruksinya sangat baik dan termasuk butir soal yang benar-benar mewakili sasaran pengukuran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah tersebut, sedangkan pada semester genap untuk dua tahun ajaran terakhir terdapat item soal valid dan tidak valid. Rata-rata hasil penelitian selama dua tahun ajaran terakhir kelas X semester ganjil menunjukkan bahwa item dinyatakan valid, yakni: pada T.A. 2019/2020 sebanyak 15 item valid (75%), sedangkan butir soal yang tidak valid 5 item (15%) dan T.A. 2020/2021 sebanyak 18 item valid (90%), sedangkan butir soal yang tidak valid 2 item (10%). Kemudian, rata-rata hasil penelitian kelas X semester genap menunjukkan bahwa item ada yang valid dan tidak valid, yakni: pada T.A. 2019/2020 sebanyak 12 item valid (60%) dan butir soal yang tidak valid 8 item (40%), sedangkan pada T.A. 2020/2021 semua item tidak valid (100%). Selanjutnya, rata-rata hasil penelitian kelas XI semester ganjil dan genap terdapat item valid dan tidak valid, yakni: kelas XI semester ganjil T.A. 2019/2020 menunjukkan 8 item (40%) valid, sedangkan butir soal yang tidak valid 12 item (60%) dan pada semester genap 13 item valid (65%) dan 7 item tidak valid (35%). Selanjutnya, pada semester ganjil T.A. 2020/2021 semua item valid (100%), sedangkan semester genapnya sebanyak 12 item valid (60%) dan 8 item tidak valid (40%).

2. Soal ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika wajib selama dua tahun ajaran terakhir kelas X dan XI memiliki reliabilitas berbeda, pada semester genap memiliki reliabilitas rendah (tidak reliabel) dan semester ganjil memiliki reliabilitas tinggi (reliabel). Di kelas X dan XI pada semester genap pada dua tahun ajaran terakhir memiliki indeks reliabilitas yang lebih rendah dari 0,70 atau termasuk dalam kategori tidak reliabel karena $r_{11} < 0,70$ dan hasilnya tidak akan stabil atau berubah jika diuji lagi pada kelompok yang sama. Sedangkan, pada semester ganjil pada dua tahun ajaran terakhir memiliki indeks reliabilitas yang lebih tinggi dari 0,70 atau termasuk dalam kategori reliabel karena $> 0,70$ dan hasilnya akan sama (stabil) jika diujikan kembali pada kelompok yang sama, tetapi untuk T.A. 2019/2020 indeks reliabilitas butir soal mengalami perbedaan, yakni: kelas X memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan kelas XI butir soal tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.
3. Soal ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika wajib selama dua tahun ajaran terakhir kelas X dan XI memiliki tingkat kesukaran berbeda-beda. Butir soal ujian akhir semester ganjil dan genap mata pelajaran matematika wajib pada T.A. 2019/2020 di kelas X termasuk dalam kategori sukar sekitar 35% dan 40% yang mendominasi semua kategori indeks kesukaran dan kelas XI pada semester ganjil termasuk kategori sukar sekitar 45% dan semester genap sekitar 40%. Selanjutnya, T.A. 2020/2021 di kelas X pada semester ganjil termasuk kategori sedang dan sukar sekitar 35% yang mendominasi semua kategori indeks kesukaran dan pada semester genap termasuk kategori sukar sekitar 45%. Kemudian, kelas XI pada semester ganjil termasuk kategori mudah sekitar 50%, sedangkan pada semester genap termasuk kategori sangat mudah dan sangat sukar yang mendominasi sekitar 25%.
4. Soal ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika wajib selama dua tahun ajaran terakhir kelas X dan XI memiliki indeks daya pembeda berbeda-beda. Pada semester ganjil T.A. 2019/2020 di kelas X memiliki indeks daya pembeda dalam kategori baik sebanyak 8 butir soal (40%) dan semester genap termasuk dalam kategori cukup sebanyak 10 item (50%) yang mendominasi indeks daya pembeda secara keseluruhan. Selanjutnya, kelas XI pada semester genap memiliki indeks daya pembeda dalam kategori cukup sebanyak 12 butir

soal (60%) dan dalam kategori buruk sebanyak 10 butir soal (50%) yang mendominasi secara keseluruhan. Kemudian T.A. 2020/2021 di kelas X memiliki indeks daya pembeda dalam kategori baik sebanyak 9 butir soal (35%) dan dalam kategori cukup sebanyak 7 butir soal (35%), sedangkan di kelas XI memiliki indeks daya pembeda berbeda, pada semester ganjil termasuk kategori baik sekitar 8 butir soal (45%) dan pada semester genap termasuk kategori cukup sekitar 12 butir soal (60%) yang mendominasi indeks daya pembeda secara keseluruhan.

5. Soal ujian akhir semester mata pelajaran matematika wajib selama dua tahun ajaran terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pengecoh berfungsi dengan sangat baik dan baik, akan tetapi terkhusus untuk kelas X pada T.A. 2019/2020 memiliki pengecoh yang tidak berfungsi. Pada semester ganjil T.A. 2019/2020, kelas X memiliki pengecoh buruk sebanyak 7 butir soal (35%) dan kelas XI memiliki pengecoh sedang sebanyak 7 butir soal (35%), sedangkan pada semester genap T.A. 2019/2020, kelas X memiliki pengecoh buruk sebanyak 8 butir soal (40%) dan kelas XI memiliki pengecoh sedang sebanyak 7 butir soal (35%) yang mendominasi daya pengecoh secara keseluruhan. Selanjutnya T.A. 2020/2021, kelas X memiliki pengecoh sangat baik, pada semester ganjil sebanyak 11 butir soal (55%) dan semester genap sebanyak 15 butir soal (75%), sedangkan kelas XI pada semester ganjil memiliki pengecoh sangat baik sebanyak 9 butir soal (45%) dan pada semester genap memiliki pengecoh baik sebanyak 8 butir soal (40%).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru, khususnya guru matematika agar dapat memahami analisis kualitas soal baik secara keseluruhan ataupun butir soal yang merupakan bagian dari keseluruhan dengan tujuan agar soal yang dibuat oleh guru yang bersangkutan memiliki kredibilitas atau tingkat kualitas soal yang bagus sehingga bisa menilai apakah soal tersebut sudah sesuai untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang ditentukan guru dan sekolah serta mampu menilai kemampuan siswa secara adil.

2. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih memfasilitasi guru, memperhatikan apakah guru tersebut sudah membuat atau menyusun soal yang telah dianalisis butir soal terlebih dahulu.
3. Kepada calon peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan matematika.

